

Penguatan Hubungan antar-Institusi dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Implementasi MoU antara IAI Almuslim Aceh dan Maahad Tahfiz Kiblah Malaysia

Diana,¹ Ahmad Muzammil Mohamed Shapawi,² T. Muksalmina,³ Ria Sunnisak³

¹Institut Agama Islam Almuslim Aceh,

²Institut Kemahiran Islam Darul Ridzuan, Malaysia,
Program Studi Pendidikan Agama Islam IAI Almuslim

E-mail: * doktordiana87@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/ibrah.v2i2.1028>

ABSTRACT

Submitted:
2022-12-22
Accepted:
2023-03-25
Published:
2023-12-31

Keywords:

MoU,
Islamic
Education,
Inter-
Institutional
Collaboration,
Educator
Capacity
Development

This community service-based research aims to evaluate and develop the implementation of the Memorandum of Understanding (MoU) between IAI Almuslim Aceh and Maahad Tahfiz Kiblah. The study adopts a collaborative and participatory Action Research approach, involving faculty members, students, and stakeholders from both institutions to work together in enhancing the quality of Islamic education and the capacity of educators. The research method involves stages of planning, action, observation, and reflection. The planning stage includes identifying the needs and issues at IAI Almuslim Aceh, followed by the implementation of programs such as On-the-Job Training (OJT), faculty training, and the development of a joint curriculum that integrates Islamic educational values and Acehese local wisdom. The results of the study indicate that the OJT program and faculty training have had a significant positive impact on the development of competencies among students and lecturers, as well as on the enhancement of teaching skills that are technology-based and interactive. The development of the joint curriculum has also successfully created a more holistic learning approach, integrating cognitive, affective, and psychomotor aspects, and aligning with both global challenges and local needs. The implications of this research include the development of an effective inter-institutional collaboration model to improve the quality of Islamic education, strengthen educator capacity, and promote inclusivity and sustainability in community service-based educational programs.

CC BY-SA license - Copyright © 2023: Diana Diana, Ahmad Muzammil Mohamed Shapawi, T. Muksalmina, Ria Sunnisak

ABSTRAK

Kata Kunci:
MoU,
Pendidikan
Islam,
Kolaborasi
antar-Institusi,
Pengembangan

Penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengembangkan implementasi Memorandum of Understanding (MoU) antara IAI Almuslim Aceh dan Maahad Tahfiz Kiblah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Action Research yang bersifat kolaboratif dan partisipatif, melibatkan dosen, mahasiswa, dan pemangku kepentingan dari kedua institusi untuk bekerja sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan kapasitas tenaga pengajar. Metode penelitian ini melibatkan tahapan perencanaan, tindakan,

Kapasitas Pendidik observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan melibatkan identifikasi kebutuhan dan masalah di IAI Almuslim Aceh, diikuti dengan tindakan implementasi program On-the-Job Training (OJT), pelatihan dosen, dan penyusunan kurikulum bersama yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dan kearifan lokal Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program OJT dan pelatihan dosen memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa dan dosen, serta peningkatan keterampilan mengajar berbasis teknologi dan interaktif. Penyusunan kurikulum bersama juga berhasil menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik, mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta relevan dengan tantangan global dan kebutuhan lokal. Implikasi dari penelitian ini mencakup pengembangan model kolaborasi antar-institusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, memperkuat kapasitas tenaga pengajar, serta mempromosikan inklusivitas dan keberlanjutan program pendidikan berbasis pengabdian kepada masyarakat.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya tridarma perguruan tinggi: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Implementasi tridarma ini menjadi landasan bagi perguruan tinggi untuk berperan aktif dalam membangun masyarakat melalui pendidikan berkualitas, penelitian inovatif, dan kegiatan pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, Institut Agama Islam (IAI) Almuslim Aceh mengambil peran penting dalam mengembangkan pendidikan Islam serta memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat, terutama di wilayah Aceh.

IAI Almuslim Aceh berupaya untuk memperkuat kualitas pendidikan Islam melalui berbagai inisiatif, salah satunya adalah menjalin kerja sama internasional dengan lembaga pendidikan di luar negeri. Contoh nyata dari upaya ini adalah penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) dengan Maahad Tahfiz Kiblah di Kuala Lumpur, Malaysia. Kerja sama ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas akademik di IAI Almuslim Aceh, tetapi juga untuk mengatasi tantangan-tantangan pendidikan di wilayah Aceh dengan cara memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, serta memperkuat kapasitas tenaga pengajar lokal.

Pemilihan Maahad Tahfiz Kiblah sebagai mitra kerja sama didasarkan pada reputasi institusi ini dalam pengajaran Al-Quran dan pengembangan keterampilan bahasa Arab yang sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan di Aceh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Aziz (2021), metode pengajaran yang diterapkan di Maahad Tahfiz Kiblah, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pendekatan holistik terhadap

pengajaran agama, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, melalui program pelatihan dan pembelajaran langsung di Maahad Tahfiz Kiblah, diharapkan para pengajar di IAI Almuslim Aceh dapat mengadopsi dan menerapkan metode pengajaran ini, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan agama di Aceh.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperkuat kapasitas pendidikan agama di Aceh melalui transfer pengetahuan dan teknologi pengajaran yang inovatif dari Maahad Tahfiz Kiblah. Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab di kalangan siswa dan pengajar, memperkenalkan metodologi pengajaran baru yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, serta memberikan peluang pembelajaran yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi masyarakat Aceh. Dengan pendekatan ini, IAI Almuslim Aceh tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi pada pembangunan masyarakat.

Kerja sama antar-institusi pendidikan dapat menghasilkan dampak positif terhadap kualitas pendidikan (Al Idrus, 2017; Fadhli et al., 2023; Ilham, 2019), terutama dalam konteks pendidikan agama. Kerja sama semacam ini memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan yang lebih luas dan peningkatan kualitas pengajaran melalui pelatihan tenaga pendidik. Studi oleh Knight (2018) juga menunjukkan bahwa program pertukaran dan kerja sama internasional meningkatkan wawasan global dan kompetensi interkultural baik bagi pengajar maupun siswa yang sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi saat ini .

Dengan demikian, melalui MoU dengan Maahad Tahfiz Kiblah, IAI Almuslim Aceh berupaya untuk memberikan kontribusi yang nyata terhadap pengembangan pendidikan agama Islam di Aceh, sekaligus meningkatkan akses dan kualitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan dinamika global.

METODE PENELITIAN

Penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Action Research (penelitian tindakan) untuk mengevaluasi dan mengembangkan implementasi MoU antara IAI Almuslim Aceh dan Maahad Tahfiz Kiblah. Action Research dipilih karena sifatnya yang kolaboratif dan partisipatif, memungkinkan para peneliti dan partisipan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan di lingkungan Pendidikan (Coghlan, 2019; Nolen & Putten, 2007).

Tahapan dalam penelitian ini mengacu kepada Nolen & Putten (2007) dan Stringer & Aragón (2020) dengan beberapa langkah berikut: Pertama, perencanaan, dimulai dengan identifikasi masalah dan kebutuhan di IAI Almuslim Aceh terkait peningkatan kualitas pendidikan Islam dan pengembangan kapasitas tenaga pengajar. Kedua, tindakan; pada tahap ini rencana yang telah disusun diimplementasikan dalam bentuk kegiatan nyata. Tahapan ini melibatkan partisipasi aktif dari mahasiswa dan dosen IAI Almuslim Aceh serta Maahad Tahfiz Kiblah. Ketiga, observasi; di mana setelah implementasi tindakan, tahap observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai dampak dari kegiatan yang dilaksanakan. Keempat, refleksi dengan melibatkan analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan selama tahap observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: 1) Observasi partisipatif, yaitu melibatkan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan selama program On-the-Job Training (OJT), pelatihan dosen, dan pengajaran. 2) Wawancara mendalam, yaitu mengumpulkan data kualitatif dari peserta, termasuk mahasiswa, dosen, dan pemangku kepentingan lainnya. 3) Dokumentasi dan catatan lapangan, yaitu mengumpulkan data dari catatan kegiatan, laporan, foto, video, dan dokumentasi lain yang relevan untuk mendukung observasi dan analisis.

Adapun teknik analisis data yang diterapkan untuk memahami dan menyimpulkan dampak dari kegiatan yang dilakukan adalah: Pertama, analisis kualitatif; di mana data kualitatif dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Kedua, analisis reflektif; di mana data yang telah dianalisis secara kualitatif direfleksikan untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan (*Planning*) MoU antara IAI Almuslim Aceh dan Maahad Tahfiz Kiblah

Tahap ini dimulai dengan identifikasi masalah dan kebutuhan di IAI Almuslim Aceh terkait peningkatan kualitas pendidikan Islam dan pengembangan kapasitas tenaga pengajar. Setelah masalah diidentifikasi, tim peneliti yang terdiri dari dosen dan mahasiswa IAI Almuslim Aceh, bersama dengan pemangku kepentingan dari Maahad Tahfiz Kiblah, menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan dalam kerangka kerja sama ini.

Beberapa kegiatan yang direncanakan dalam tahap ini meliputi:

1. Pengembangan Program On-the-Job Training (OJT); merancang program OJT yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan kurikulum IAI Almuslim Aceh.
2. Pelatihan untuk Dosen dan Tenaga Pengajar; menyusun materi pelatihan dan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang akan diterapkan.
3. Penyusunan Kurikulum Bersama; mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dengan kearifan lokal dan memastikan relevansi globalnya.

Tindakan (*Action*) MoU antara IAI Almuslim Aceh dan Maahad Tahfiz Kiblah Malaysia

Pelaksanaan kegiatan kerja sama ini dimulai dengan penyusunan dan penandatanganan MoU antara IAI Almuslim Aceh dan Maahad Tahfiz Kiblah pada 13 September 2023 (gambar 1). Acara ini melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk rektor IAI Almuslim Aceh, dekan Fakultas Tarbiyah, direktur pascasarjana, serta dosen dan mahasiswa. Dalam MoU tersebut, disepakati berbagai inisiatif kolaboratif, seperti pengiriman mahasiswa IAI Almuslim untuk mengikuti program On-the-Job Training (OJT) tahap kedua di Maahad Tahfiz Kiblah, partisipasi dalam program pelatihan pengajaran Tahfidzul Qur'an, serta pengembangan kurikulum bersama yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal.



Gambar 1: Penandatanganan MoU antara IAI Almuslim Aceh dan Maahad Tahfiz Kiblah Malaysia

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan beberapa langkah strategis, antara lain:

1. Penyiapan Program OJT

Program ini dirancang untuk memperkenalkan mahasiswa IAI Almuslim Aceh pada metode pembelajaran dan pengajaran yang diterapkan di Maahad Tahfiz Kiblah. Para mahasiswa berpartisipasi dalam kelas intensif bahasa Arab, Tahfidzul Qur'an, dan persiapan bahasa Arab untuk studi di Madinah. Selain itu, mereka juga mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan dosen-dosen yang berbahasa Arab asli, sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan pemahaman budaya mereka.

2. Pelatihan untuk Dosen dan Tenaga Pengajar

Dosen dari IAI Almuslim Aceh diberikan kesempatan untuk mengikuti program pelatihan pengajaran di Maahad Tahfiz Kiblah. Program ini mencakup pengembangan metode pengajaran interaktif dan berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memperkuat kapasitas tenaga pengajar dalam mengajar dan mengembangkan materi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

3. Penyusunan Kurikulum Bersama

Salah satu hasil penting dari kerja sama ini adalah penyusunan kurikulum bersama yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dan kearifan lokal Aceh. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan pendidikan yang komprehensif kepada mahasiswa, mencakup aspek-aspek keilmuan, keagamaan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam konteks global.

Program *On-the-Job Training* (OJT) adalah bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar langsung di lapangan. Menurut teori *experiential learning* dari Kolb (2014), pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik terlibat secara langsung dalam pengalaman yang konkret, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan melalui siklus pengalaman, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen. Studi Evriza & Pramudibyanto (2023) juga mendukung pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman ini, dengan menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam program OJT memiliki peningkatan yang signifikan dalam keterampilan praktis dan pemecahan masalah.

Pelatihan untuk dosen dan tenaga pengajar merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui pengembangan profesional. Menurut teori *adult learning* (andragogi) dalam Dannur (2017), orang dewasa belajar

paling efektif ketika pelatihan berfokus pada masalah-masalah praktis dan relevan dengan pekerjaan mereka.

Penyusunan kurikulum bersama yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dan kearifan lokal Aceh adalah langkah strategis untuk menciptakan pendidikan yang holistik. Menurut teori *curriculum integration* oleh Beane (1997), kurikulum yang terintegrasi memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antar berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Observasi (*Observation*) terhadap Dampak Kegiatan

Setelah implementasi tindakan, tahap observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai dampak dari kegiatan yang dilaksanakan. Data yang dikumpulkan mencakup:

1. Feedback dari Mahasiswa dan Dosen

Melakukan wawancara dengan mahasiswa yang terlibat dalam program OJT dan dosen yang mengikuti pelatihan untuk mengevaluasi pengalaman mereka dan dampak kegiatan terhadap pengembangan kompetensi mereka.

2. Pemantauan Kegiatan Pengajaran

Observasi langsung terhadap kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen di IAI Almuslim Aceh setelah mereka mengikuti program OJT dan pelatihan di Maahad Tahfiz Kiblah.

3. Evaluasi Kurikulum Bersama

Mengkaji efektivitas kurikulum baru yang diimplementasikan di IAI Almuslim Aceh dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam pendidikan Islam.

Umpan balik dari mahasiswa dan dosen penting karena memberikan wawasan langsung tentang efektivitas program pelatihan dan OJT dalam meningkatkan kompetensi. Teori Deming (1986) menekankan pentingnya siklus umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan dalam proses pendidikan. Adapun pemantauan langsung terhadap kegiatan pengajaran yang sistematis dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dengan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada pengajar (Edy et al., 2023). Sementara evaluasi kurikulum yang dilakukan secara kolaboratif memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang komprehensif. Penelitian (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023) mendukung pentingnya merancang kurikulum yang berfokus pada hasil belajar yang diinginkan dan melakukan evaluasi untuk memastikan pencapaian tersebut.

Refleksi (Reflection) untuk Memahami Efektivitas Kegiatan

Tahap ini melibatkan analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan selama tahap observasi. Tujuan dari refleksi adalah untuk memahami efektivitas tindakan yang telah diambil, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut.

1. Analisis Kualitatif dan Kuantitatif

Melakukan analisis data kualitatif dari wawancara dan hasil pengamatan untuk mengevaluasi keberhasilan program OJT, pelatihan dosen, dan implementasi kurikulum bersama.

2. Diskusi dengan Pemangku Kepentingan

Mengadakan diskusi dan lokakarya dengan pemangku kepentingan dari IAI Almuslim Aceh dan Maahad Tahfiz Kiblah untuk mendiskusikan temuan dan pengalaman, serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu diambil untuk program selanjutnya.

Tahap refleksi dalam implementasi program pendidikan di IAI Almuslim Aceh dan Maahad Tahfiz Kiblah Malaysia menekankan pentingnya analisis data dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan hasil program. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah diambil dan mengidentifikasi area untuk perbaikan di masa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kirkpatrick & Kirkpatrick (2006) dan Susilowati (2018), bahwa refleksi yang sistematis dan partisipatif dilakukan untuk memastikan bahwa program pendidikan terus berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dengan didukung oleh pendekatan evaluasi yang menyeluruh dan keterlibatan aktif pemangku kepentingan.

Dampak Implementasi MoU

Hasil dari implementasi MoU ini menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan dan pengabdian masyarakat di IAI Almuslim Aceh.

1. On-the-Job Training (OJT) Tahap Kedua

Berdasarkan survei yang dilakukan setelah program OJT, sebanyak 85% dari 16 mahasiswa yang terlibat menyatakan bahwa mereka mengalami peningkatan pemahaman dalam metode pembelajaran tahfiz dan pengajaran yang diterapkan di Maahad Tahfiz Kiblah. Mereka juga melaporkan peningkatan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab secara lisan sebesar 60% dan pemahaman teks berbahasa Arab sebesar 70%.

Dampak tersebut tidak hanya memperkaya wawasan akademik mahasiswa, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis mereka dalam

mengajar dan berkomunikasi dalam bahasa Arab. Menurut teori *experiential learning* dari Kolb (1984), pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan individu untuk belajar secara langsung melalui partisipasi aktif dan refleksi. Studi oleh (Boud et al., 2013) menunjukkan bahwa pengalaman langsung di lingkungan belajar yang berbeda meningkatkan adaptabilitas, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan interaksi lintas budaya, yang sangat penting dalam era globalisasi pendidikan.

2. Pelatihan untuk Dosen dan Tenaga Pengajar

Hasil wawancara menunjukkan bahwa 70% dosen telah mulai mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek di kelas mereka setelah pelatihan, yang terbukti meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Pelatihan untuk dosen dan tenaga pengajar telah berhasil meningkatkan kapasitas mereka dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam saat ini.

Berdasarkan umpan balik dari peserta, program pelatihan ini memberikan wawasan baru mengenai pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan di IAI Almuslim, seperti penggunaan teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran interaktif berbasis proyek. Teori pembelajaran konstruktivis yang dikembangkan oleh Vygotsky & Cole (1978) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses sosial yang dibentuk oleh interaksi dengan lingkungan dan orang lain.

3. Penyusunan Kurikulum Bersama

Penyusunan kurikulum bersama yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dan kearifan lokal Aceh telah menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual. Kurikulum baru yang dirancang bersama berhasil menggabungkan nilai-nilai lokal Aceh dan pendidikan Islam, yang telah diuji coba pada 2 program studi selama satu semester. Sebanyak 65% mahasiswa melaporkan peningkatan pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai agama dan budaya lokal dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta peningkatan partisipasi dalam diskusi kelas terkait isu-isu lokal dan global.

Kurikulum ini tidak hanya memfokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik mahasiswa, sehingga mereka siap menghadapi tantangan global dengan landasan keagamaan yang kuat. Menurut penelitian Salabi & Prasetyo (2022) berbasis nilai oleh integrasi nilai-nilai lokal dalam kurikulum dapat membantu mengembangkan identitas siswa yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang budaya dan agama mereka.

Dengan adanya program ini, mahasiswa dan dosen diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh kepada masyarakat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan mereka. Teori pendidikan kritis dari Freire (1970) menekankan pentingnya pendidikan yang membebaskan, di mana pendidikan harus berfungsi untuk memberdayakan individu dan komunitas.

Secara keseluruhan, kerja sama antara IAI Almuslim Aceh dan Maahad Tahfiz Kiblah Malaysia ini merupakan langkah strategis dalam mengembangkan pendidikan Islam yang lebih inklusif dan berbasis pada kebutuhan lokal dan global. Keberlanjutan program ini akan memastikan bahwa manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan oleh seluruh pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, dosen, dan masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Implementasi MoU antara IAI Almuslim Aceh dan Maahad Tahfiz Kiblah Malaysia telah menunjukkan keberhasilan dalam memperkuat hubungan antar-institusi dan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan Islam, baik di tingkat lokal maupun internasional. Beberapa manfaat yang telah tercapai dari kerja sama ini meliputi peningkatan kapasitas mahasiswa dan tenaga pengajar melalui program *On-the-Job Training* (OJT) dan pelatihan pengajaran Tahfidzul Qur'an, pengembangan kurikulum bersama yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal Aceh, serta penguasaan pengalaman dan keterampilan mahasiswa dalam bahasa Arab dan pengajaran berbasis teknologi.

Hasil kegiatan ini tidak hanya memperkaya aspek akademik dan keilmuan di IAI Almuslim Aceh, tetapi juga memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat lokal. Dengan adanya program-program yang dirancang melalui kerja sama ini, IAI Almuslim Aceh mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan berkualitas dan mempersiapkan mahasiswa serta tenaga pengajar sebagai agen perubahan yang berkontribusi pada pembangunan masyarakat.

Keberlanjutan dari kerja sama ini sangat penting untuk memastikan bahwa manfaat yang dihasilkan dapat terus dirasakan oleh semua pihak yang terlibat. Melalui penguatan hubungan antar-institusi dan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, IAI Almuslim Aceh dan Maahad Tahfiz Kiblah

dapat terus berperan aktif dalam pengembangan pendidikan Islam yang holistik dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan lokal dan tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Idrus, S. A. J. (2017). Model Strategi Kemitraan pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di MAN 2 Mataram). *PALAPA*, 5(2), 20–37. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.44>.
- Beane, J. A. (1997). *Curriculum Integration: Designing the Core of Democratic Education.* Teachers College. Columbia University.
- Boud, D., Keogh, R., & Walker, D. (2013). *Reflection: Turning Experience into Learning.* Routledge.
- Coghlan, D. (2019). *Doing Action Research in Your Own Organization.* Sage Publications Ltd.
- Dannur, M. (2017). Teori Adult Learning, Eksperiental Learning Cycle dan Perubahan Performance Individu dalam Pendidikan dan Pelatihan. *FIKROTUNA*, 5(1). <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2953>.
- Deming, W. E. (1986). *Principles for Transformation: Out of the Crisis.* MIT Press.
- Edy, S., Sunaryati, T., & Sumarta, S. (2023). Supervisi Pendidikan Islam: Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam dalam Konteks Modern. *DIKODA: JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR*, 4(02), 1–17. <https://doi.org/10.37366/jpgsd.v4i02.3979>.
- Evriza, E., & Pramudibyanto, H. (2023). Optimalisasi Kolaborasi Mahasiswa dengan Instansi Praktik dalam Menentukan Minat Praktik Kerja Perpustakaan. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 3(2), 89–102. <https://doi.org/10.21580/daluang.v3i2.2023.17876>.
- Fadhli, M., Salabi, A. S., Siregar, F. A., Lubis, H., & Sahudra, T. M. (2023). Higher Education Marketing Strategy: Comparative Study of State Islamic High Education Institution and State Higher Education. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 11(3). <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i3.896>.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed.* Continuum.
- Ilham, I. (2019). Sinergisitas Pendidikan Islam: Model Sinergisitas Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 3(2), 236–258. <https://doi.org/10.52266/tadjud.v3i2.298>.
- Kirkpatrick, D., & Kirkpatrick, J. (2006). *Evaluating Training Programs: The Four Levels.* Berrett-Koehler Publishers.
- Knight, J. (2018). The Changing Landscape of Higher Education Internationalisation—for Better or Worse? In *Perspectives on the internationalisation of higher education* (pp. 13–19). Routledge.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the Source of Learning and Development.* FT Press.
- Nolen, A. L., & Putten, J. Vander. (2007). *Action Research in Education:*

- Addressing Gaps in Ethical Principles and Practices. *Educational Researcher*, 36(7), 401–407. <https://doi.org/10.3102/0013189X07309629>.
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>.
- Salabi, A. S., & Prasetyo, M. A. M. (2022). The Internalization of Banjaran Cultural Character Values in Musthafawiyah Islamic Boarding School, Purbabaru. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 46(2). <https://doi.org/10.30821/miqot.v46i2.900>.
- Stringer, E. T., & Aragón, A. O. (2020). *Action Research*. SAGE publications.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 2(01). <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>.
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.